

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Sukowono Jember

Putri Rizkiyah Salam*¹

¹Stikes Bhakti Al-Qodiri

¹Program Studi D3 Kebidanan

*e-mail:

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi: -

Abstrak

Pendahuluan: Pengetahuan merupakan komponen utama yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan sikap dan perilaku sehat sehingga dapat mengurangi angka kesakitan yang dialami oleh masyarakat. Salah satunya adalah pengetahuan tentang stunting pada ibu, mengingat masih banyaknya kasus stunting yang terjadi, sementara itu pengetahuan ibu hamil tentang stunting masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan tentang pencegahan stunting pada ibu hamil di Sukowono Jember. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan Cross-Sectional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden yang tinggal di Sukowono Jember. Sampel dipilih secara random dengan menggunakan Teknik sampling purposive. Uji analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana. **Hasil:** Terdapat hubungan yang positif antara usia kehamilan, pendidikan, dan dukungan suami dengan pengetahuan pencegahan stunting pada ibu hamil sebesar 0.00. **Kesimpulan:** Kasus kejadian stunting hingga saat ini masih belum bisa ditangani secara tuntas, hal tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya pengetahuan ibu tentang stunting, terutama tentang pencegahan stunting sejak dari kehamilan.

Kata kunci: pengetahuan, stunting, usia kehamilan, pendidikan, dukungan suami

Abstract

Introduction: Knowledge is the main component needed by the community in order to improve healthy attitudes and behavior so that it can reduce the morbidity experienced by the community. One of them is knowledge about stunting in mothers, considering that there are still many cases of stunting that occur, while knowledge of pregnant women about stunting is still lacking. This study aims to determine the factors associated with knowledge about stunting prevention in pregnant women in Sukowono Jember. **Methods:** This research is a quantitative research that uses a cross-sectional approach. The sample in this study amounted to 30 respondents who live in Sukowono Jember. Samples were selected randomly using purposive sampling technique. Test data analysis using simple linear regression test. **Results:** There is a positive relationship between gestational age, education, and husband's support with knowledge of stunting prevention in pregnant women of 0.00. **Conclusion:** The case of stunting until now still cannot be handled completely, this shows that the mother's knowledge about stunting is still low, especially about stunting prevention since pregnancy.

Keywords: knowledge, stunting, gestational age, education, husband's support

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi dimana seorang anak memiliki kegagalan dalam pertumbuhan yang diakibatkan oleh kekurangan gizi baik dalam kandungan maupun kekurangan gizi saat sudah lahir. Anak dengan stunting memiliki ciri-ciri

tubuh yang pendek [1]. Banyak faktor yang menyebabkan anak mengalami stunting, namun faktor yang paling dominan adalah kurang optimalnya penemuan gizi pada anak. Sebagaimana kita ketahui bahwa gizi merupakan kebutuhan utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Protein dan vitamin sangat berperan penting dalam pertumbuhan anak. Jika

seorang anak kekurangan komponen gizi tersebut maka akan menyebabkan anak tersebut mengalami gangguan dalam pertumbuhan [2].

Selain itu, faktor pengetahuan juga memberikan efek yang cukup besar tentang sikap dan pengetahuan seseorang dalam pemenuhan gizi anak mereka. Pengetahuan seseorang yang baik tentang bagaimana cara pemenuhan gizi pada anaknya maka akan selalu memperhatikan kesehatan terutama kebutuhan gizi sang anak sehingga tidak terjadi stunting. Pengetahuan seseorang yang baik tentang perilaku kesehatan dapat meningkatkan derajat kesehatan orang tersebut [3].

Pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting sangat perlu ditingkatkan agar derajat kesehatan semakin meningkat pula, mengingat banyak sekali kasus stunting yang hingga saat ini belum juga tuntas sehingga perlu disosialisasikan kepada ibu hamil terutamanya tentang bagaimana pencegahan stunting sejak dini [4]. Menurut WHO, kejadian stunting di dunia mencapai 22.9%, yang mana hal tersebut menjadi penyebab kematian pada balita sebesar 2.2 juta balita di seluruh dunia. di Asia dan Afrika, kematian akibat stunting sebanyak kurang lebih 3 juta anak setiap tahunnya. Di Asia Tenggara, kejadian stunting juga menunjukkan angka yang cukup tinggi, yaitu mencapai 33.8%, sementara Indonesia menduduki peringkat kelima dengan jumlah stunting terbanyak di dunia [5]. Hal tersebut tentunya merupakan sebuah angka yang cukup tinggi mengingat pengetahuan yang kurang tentang pencegahan stunting masih terjadi pada masyarakat di Indonesia [6].

Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Loya (2017) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua juga berperan dalam kejadian stunting yang dialami oleh anak. Pola asuh tersebut terkait dengan pola makan dan nutrisi yang diberikan oleh ibu kepada anak atau janin yang sedang dikandungnya [7]. Hal tersebut tentunya menjadi sebuah indikasi yang dapat memberikan gambaran

kepada kita bahwa pengetahuan ibu hamil terkait dengan pencegahan dan penanganan stunting masih sangat kurang [8].

Kesiapan fisik maupun mental tentang pencegahan stunting perlu ditingkatkan agar kejadian stunting yang hingga saat ini belum juga tuntas dapat segera diatasi sehingga angkanya mengalami penurunan. Kesiapan mental bisa dilakukan dengan cara memberikan kesiapan kepada ibu tentang pengetahuan pencegahan maupun penanganan stunting sehingga ibu hamil sudah siap dengan segala informasi yang nantinya akan berguna bagi janin yang sedang dikandungnya. Selain itu, kesiapa fisik bisa dilakukan oleh orang-orang terdekat, misalnya social support oleh suami maupun keluarga [9].

Pengetahuan seseorang tidak bisa lepas dari beberapa faktor, misalnya pendidikan, usia kehamilan dan beberapa faktor lain tentunya berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang tentang perilaku hidup sehat, diantaranya adalah pencegahan stunting [10].

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan tentang pencegahan stunting pada ibu hamil di Sukowono Jember.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional, yaitu bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan tentang pencegahan stunting pada ibu hamil di Sukowono Jember. Populasi dan sampel dalam penelitian ini sejumlah 30 ibu hamil di Sukowono Jember yang diambil secara random menggunakan purposive sampling [11].

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan pencegahan stunting yang terdiri dari 20 pertanyaan tertutup. Prosedur pengambilan data

dilakukan dengan memberikan inform consent kepada responden tentang proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Etika penelitian dalam penelitian ini adalah menjamin kerahasiaan data responden [12].

Analisa data menggunakan uji regresi linear sederhana, untuk mencari tahu hubungan antara beberapa variable X dengan variabel Y [13].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah rincian tentang variabel yang diteliti:

| No. | Variabel | Hasil | Nilai |
|-----|----------------|---------------------------|-------|
| 1 | Usia kehamilan | - Trimester 1 (20%) | 0.03 |
| | | - Trimester 2 (60%) | |
| | | - Trimester 3 (20%) | |
| 2 | Pendidikan | - Pendidikan Tinggi (50%) | 0.00 |
| | | - Pendidikan Rendah (50%) | |
| 3 | Dukungan Suami | - Baik (50 %) | 0.01 |
| | | - Kurang Baik (50 %) | |

Tabel 1.1 Hasil Uji SPSS

1. Hubungan Usia Kehamilan dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Sukowono Jember

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki usia kehamilan yang berada pada trimester 2 sebanyak 60% dan berdasarkan uji regresi linier didapatkan bahwa terdapat hubungan antara usia

kehamilan dengan pengetahuan tentang pencegahan stunting pada Ibu Hamil di Sukowono Jember.

Usia mempengaruhi pengetahuan seseorang, artinya semakin matang usia seseorang maka pengetahuan yang dimiliki akan semakin tinggi pula [14]. Hal tersebut juga tercermin dalam hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan pengetahuan. Seseorang yang memiliki usia matang akan berusaha mencari informasi kesehatan sehingga pengetahuan akan meningkat pula.

Ibu hamil yang memiliki usia kehamilan cukup lama akan cenderung memperhatikan kesehatan janin yang dikandungnya sehingga akan selalu berupaya sebaik mungkin agar janinnya sehat dengan cara memberikan asupan gizi yang optimal sehingga bayinya sehat dan tidak mengalami stunting. Pada kondisi ini, ibu hamil sudah mengerti dan paham tentang bagaimana cara mencegah terjadinya stunting pada anak [15].

2. Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Sukowono Jember

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan rendah dan tinggi seimbang jumlahnya, yaitu masing-masing 50% dan berdasarkan hasil uji regresi linier didapatkan bahwa terdapat hubungan antara Pendidikan dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Sukowono Jember.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi

pula tingkat pengetahuan yang mereka miliki [16]. Ibu Hamil yang memiliki pendidikan tinggi akan menerapkan sikap dan perilaku sehat terutama dalam pencegahan stunting sehingga kemungkinan anaknya memiliki gangguan pertumbuhan sangat kecil kemungkinannya, karena ibu hamil mengerti dan paham tentang bagaimana mereka harus memberikan nutrisi yang baik pada anaknya.

Masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi akan paham dan mengerti tentang pencegahan apa saja yang harus mereka lakukan agar anak mereka terhindar dari stunting, misalnya dengan cara memberikan nutrisi yang optimal dan menjaga kesehatan mental agar selalu tetap sehat [17].

3. Hubungan Dukungan Suami dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Sukowono Jember

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dukungan suami sebanyak 50% baik dan 50% kurang baik. Selain itu, hasil uji regresi linier juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Dukungan Suami dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Stunting di Sukowono Jember.

Dukungan orang-orang terdekat sangat penting terhadap pemenuhan nutrisi dan pemilihan nutrisi serta berat badan ibu hamil. Sosial support yang baik akan selalu mengingatkan kepada ibu hamil tentang menjaga berat badan selama kehamilan sehingga nutrisi yang didapat semakin optimal pula. Berat badan yang baik selama kehamilan maka menunjukkan ibu hamil yang sehat, sehingga untuk itu

dibutuhkan dukungan yang baik pula [18].

Selain itu, pengetahuan tentang stunting tidak hanya harus diketahui oleh ibu hamil saja, namun orang terdekat seperti suami seharusnya juga paham tentang bagaimana cara mencegah dan menangani gizi yang baik bagi keluarga mereka, terutama bagi anak mereka [19].

Situasi dan keadaan balita yang mengalami stunting masih belum bisa dikatakan tuntas maksimal mengingat masih adanya kasus stunting disekitar kita, oleh karena itu pengetahuan ibu hamil tentang stunting sangat perlu ditingkatkan guna meningkatkan kesehatan ibu dan anak [20].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara usia kehamilan, pendidikan dan dukungan suami dengan pengetahuan tentang pencegahan stunting pada Ibu Hamil di Sukowono Jember. Perlu dilakukan suatu penyuluhan tentang stunting agar terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil yang nantinya dapat menurunkan angka stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tasnim T, Dasvarma G, Mwanri L. (2017). Housing conditions contribute to underweight in children: An example from rural villages in southeast Sulawesi, Indonesia. *J Prev Med Public Heal.* 50(5):328-35
- [2] Illahi RK. (2017). Hubungan pendapatan keluarga, berat lahir, dan panjang lahir dengan kejadian stunting balita 24-59 bulan di Bangkalan. *J Manaj Kesehat Yayasan RS Dr Soetomo.* 3(1):1-14
- [3] Azari, AA. (2018). *Diary of Nursing.* Jejak Publisher: Jakarta.

- [4] Fikrina LT, Rokhanawati D. (2017). Hubungan tingkat sosial ekonomi dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di desa Karangrejek Wonosari Gunung Kidul. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- [5] Ohyver M, Moniaga J V, Restisa K. (2017). Logistic regression and growth nutritional and stunting status: a review. *procedia comput sci. Elsevier B.V.*;116:232-41
- [6] Kristanto, B. (2017). Review literatur: analisis pengaruh faktor risiko terhadap kejadian stunting pada anak balita. *Kosala*. 5(1):71-8
- [7] Loya RRP, Nuryanto N. (2017). Pola asuh pemberian makan pada bayi stunting usia 6-12 bulan di Kabupaten Sumba Tengah, Nusa Tenggara Timur. *J Nutr Coll*. 6(1):84-95.
- [8] Losong NHF, Adriani M. (2017). Perbedaan kadar hemoglobin , asupan zat besi , dan zinc pada balita stunting dan non stunting. *Amerta Nutr*. 1(2):117-223..
- [9] Azari, A.A. 2022. Keperawatan Kesehatan Jiwa. Pustaka Panasea: Yogyakarta
- [10] Larsen DA, Grisham T, Slawsky E, Narine L. (2017). An individual-level meta-analysis assessing the impact of community-level sanitation access on child stunting, anemia, and diarrhea: Evidence from DHS and MICS surveys. *PLoS Negl Trop Dis*. 11(6):1- 13
- [11] Azari, A.A. 2022. Cara Mudah Menyusun Metode Penelitian Keperawatan dan Kebidanan. TIM: Jakarta
- [12] Sugiyono (2019). Statistika untuk Penelitian. Bandung : CV Alfabeta.
- [13] Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta
- [14] Baitanu, dkk. (2022). Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Mobilitas, Dan Pengetahuan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Wulauan, Kabupaten Minahasa. *Malahayati Nursing Journal*. 4(5).
- [15] Rajoo Y, Ambu S, Lim YAL, Rajoo K, Tey SC, Lu CW, et al. (2017). Neglected intestinal parasites, malnutrition and associated key factors: A population based cross-sectional study among indigenous communities in sarawak, Malaysia. *PLoS One*. 12(1):1-17
- [16] Diaz, Y., Lusmilasari, L., & Madyaningrum, E. (2017). Fenomena Perilaku Makan Toddler dan Hubungannya dengan Perilaku Pemberian Makan Orang Tua. *Journals of Ners Community*, 8, 159-171.).
- [17] Fitri, L. (2018). Hubungan BBLR dan ASI eksklusif dengan kejadian stunting di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru. *Jurnal Endurance*, 3(1), 131-137.
- [18] Fitriahadi, E. (2018). Hubungan tinggi badan ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 24 -59 bulan The relationship between mother ' s height with stunting incidence in children aged 24-59 months, 14(1), 15-24
- [19] Kemendesa. (2017). Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting. Jakarta: Kemendesa RI
- [20] Kemenkes. (2018c). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Jakarta Selatan: Kemenkes RI Pusat Data dan Informasi.